

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS
XI IPS MAS PAB 4 KLUMPANG TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Dan Konseling**

RENA SRINANDA

NPM: 1702080035



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 14 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Rena Srinanda
NPM : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021

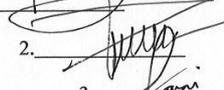
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA
Ketua,  Sekretaris, 
Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rena Srinanda
N.P.M : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Rena Srinanda
N.P.M : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
Kamis 26-08-2021	Bab IV. Pernyataan data harus sesuai dengan penelitian serta Perbaiki hipotesis		
Selasa 31-08-2021	Bab IV Tampilan pengujian Validitas dan realibilitas		
Rabu 15-09-2021	Bab V Kesimpulan harus sesuai dengan hasil penelitian		
Rabu 22-09-2021	Penulisan daftar pustaka harus dengan penulisan skripsi		
Selasa 5-10-2021	Acc Skripsi		

Medan, Oktober 2021

Dosen Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

RENA SRINANDA, NPM. 1702080035. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ips Mas Pab 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK melalui suasana kelompok. Dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru BK) dan anggota kelompok (peserta didik), dan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu didalam bimbingan kelompok bisa melakukan interaksi, memberikan tanggapan, memberikan saran dll. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan skor untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving. Dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Objek peneliti adalah siswa kelas XI IPS MAS PAB 4, dengan teknik pengumpulan data dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian 1) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving. 3) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving..

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Berpikir Kritis, Problem Solving

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunianya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Belajar Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd.,M.Pd. Selaku Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara.
3. Bapak. Muhammad Fauzi Hasibuan. S.Pd.,M.Pd. Selaku ketua program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara
4. Ibu Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Pd. Selaku Sekretaris program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara

5. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan. S.Pd.,M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh staf biro fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
8. Bapak ANHAR, S.H.I selaku kepala sekolah MAS PAB 4 Klumpang, serta guru dan staf yang juga membantu penulis dalam melakukan riset didekolah.
9. Kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materinya selama penulis menempuh studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumaterautara
10. Orang yang selalu membantu Muhammad Iqmal Sodri, Hafijah Armayani, Sri Mulyani, dan teman-teman BK B Pagi yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta membantu selama proses perkuliahan.

Medan, 05 Oktober 2021

Penulis

Rena Srinanda

NPM.1702080035

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Bimbingan dan Konseling.....	12
1.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	12
1.2. Fungsi Bimbingan dan Konseling	14
1.3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	15
1.4. Tujuan Bimbingan dan Konseling	16
1.5. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	17
2. Layanan Bimbingan Kelompok	20

2.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	20
2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	21
2.3. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
2.4. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	24
2.5. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
3. Problem Solving.....	26
3.1 Pengertian Problem Solving.....	26
3.2 Tujuan Problem Solving	27
3.3 Manfaat Problem Solving	27
3.4 Kelebihan dan Kekurangan Problem Solving.....	28
3.5 Tahap-Tahap Dalam Problem Solving.....	28
4. Berpikir Kritis	31
4.1. PengertianBerpikir Kritis	31
4.2. Keutamaan Berpikir Kritis	32
4.3. Indikator Dalam Berpikir Kritis.....	37
4.4. Mengapa berpikir kritis itu penting.....	38
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Konseptual	44
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
1. Lokasi Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian	49

B. Jenis Penelitian/ Populasi Dan Sampel	50
1. Jenis Penelitian.....	50
2. Populasi	50
3. Sampel.....	51
C. Variabel Penelitian	52
D. Defenisi Operasional Variabel	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Pengembangan Instrumen	54
G. Teknik Analisis Data.....	64
H. Perencanaan Penelitian.....	67
I. Pelaksanaan Penelitian	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
1. Profil Sekolah MAS PAB 4 Klumpang	75
2. Instruktur Sekolah	76
3. Visi dan Misi Sekolah	76
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	77
5. Keadaan Guru Sekolah MAS PAB 4 Klumpang	79
B. Deskripsi Data Penelitian.....	80
C. Pengujian Hipotesis.....	92
D. Pembahasan.....	99
E. Keterbatasan Penelitia.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1 Pengisian Data Pretest	81
Gambar 4.2 Pengisian Data Posttest.....	84
Gambar 4.3 Histogram Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Eksperimen	89
Gambar 4.4 Histogram Hasil Pretest dan Posttest Berpikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian	49
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis.....	56
Tabel 3.5 Kategori Skor Alternatif Jawaban.....	60
Tabel 3.6 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa	65
Tabel 3.7 Rancangan Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	69
Tabel 3.8 Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Kelompok Eksperimen.....	73
Tabel 3.9 Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Kelompok Kontrol	74
Tabel 4.1 Jenis Sarana.....	78
Tabel 4.2 Jenis Prasarana	78
Tabel 4.3 Data Guru MAS PAB 4 Klumpang	79
Tabel 4.4 Daftar Nama Guru.....	80
Tabel 4.5 Skor Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	82
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen Dan Kontrol (Pretest)	83
Tabel 4.7 Skor Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	84
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	

	Kelompok Eksperimen Dan Kontrol (Posttest).....	86
Tabel 4.9	Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen Pretest Dan Posttest.....	87
Tabel 4. 10	Hasil Pretest Dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelompok Eksperimen.....	88
Tabel 4.11	Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol Pretest Dan Posttest.....	90
Tabel 4.12	Hasil Pretest Dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelompok Kontrol	91
Tabel 4.13	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Berpikir Pritis Siswa Pada Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen.....	94
Tabel 4.14	Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen	95
Tabel 4.15	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Berpikir Pritis Siswa Pada Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol	96
Tabel 4.16	Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol.....	97
Tabel 4.17	Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Indenpendet Sampels Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 02. RPL Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 03. Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
- Lampiran 04. Out Spss
- Lampiran 05. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 06. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 07. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 08. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 09. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 10. Surat Izin Riset
- Lampiran 11. Surat Balasan Riset
- Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 14. Berita Acara Pelaksanaan Sidang
- Lampiran 15. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 16. Surat Pernyataan Keaslian Skripsi
- Lampiran 17. Lembar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karya, cipta, dan budu nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. (Ahmadi, 2014:32).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Merujuk pada pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, shat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekarang di Indonesia perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada semakin pesat, yang menyebabkan perubahan yang hampir disemua bidang terutama dibidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut yang berdampak langsung pada persaingan global yang semakin erat, sehingga sekarang di Indonesia diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang baik yakni dengan mengembangkan mutu pendidikan.

Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tantangan bagi sekolah. Karena sekarang guru harus dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, sehingga guru mampu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan keaktifan peserta didik, semangat belajar, dan memiliki tanggung jawab yang baik secara individu maupun kelompok yang dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.

Salah satu kemampuan berpikir yang perlu dikembangkan oleh guru untuk peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Mustaji (dalam Surip, 2014:1) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada saat peserta didik sedang belajar peserta didik

menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual sehingga peserta didik mampu menemukan solusi permasalahan yang telah dihadapinya, dan dapat memutuskan apa yang dipercaya dan apa yang harus dilakukan, karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa telah menjadi hal yang saat ini sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir siswa. Hal itu karena kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah hal yang terpenting pada era globalisasi saat ini. Pada era globalisasi saat ini siswa dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dan baik bagi dirinya salah satunya dengan kemampuan berpikir siswa yang baik. Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir para peserta didik di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil programne for international student Assesment (PISA) 2012, skor literasi indonesia adalah 382 dengan peringkat 64 dari 65 negara. Soal yang digunakan terdiri atas 6 level (level 1 terendah dan level 6 tertinggi). Siswa diindonesia hanya mampu menjawab pada level 1 dan level 2 (kertayasa, 2014:1). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis masih sangat rendah. (Valensy, Risma, dan Pujiati, 2017)

Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis itu menjadi penting bagi peserta didik, karena dengan berpikir kritis peserta didik akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan menganalisis

bagi para peserta didik dalam memahami kenyataan dan permasalahan yang dihadapinya. Dengan kemampuannya ini peserta didik juga bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri peserta didik agar peserta didik terbiasa dilatih untuk berpikir.

Fakta lain bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang rendah dapat terlihat dari beberapa hal yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, masih banyak peserta didik yang tidak dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritisnya masih rendah, selain itu peserta didik lebih memaknai pembelajaran sebagai sebuah materi yang perlu dihafal. Kemampuan menghafal siswa memang terbilang sangat baik dan juga peserta didik juga cukup menguasai materi yang telah diberikan oleh guru, tetapi peserta didik tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah sesuai dengan apa yang peserta didik ketahui, mereka hanya bisa menyampaikan dari apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di sekolah MAS PAB 4 Klumpang, menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa masih rendah, hal ini dibuktikan saat guru mata pelajaran menjelaskan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun menjelaskan kembali topik tentang pembelajaran yang telah diberikan guru, sebagian dari peserta didik tidak bisa

menjawab pertanyaan dari guru, dan ada juga yang tidak bisa membuat kesimpulan dari topik yang diberikan oleh guru, peserta didik juga tidak bisa berargumentasi padahal peserta didik sudah berusaha memperhatikan penjelasan dari guru. Guru BK yang ada di sekolah sudah memberikan beberapa layanan termasuk layanan bimbingan kelompok akan tetapi guru BK tidak sepenuhnya melakukan bimbingan kelompok tersebut, karena ada tahapan yang ada di dalam bimbingan kelompok yang terlewat, guru BK yang ada di sekolah tersebut juga tidak menghidupkan dinamika kelompok, sehingga para anggota kelompok menjadi tidak aktif dalam mengikuti layanan BKP.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok agar lebih efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dalam kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/siswa) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat memberikan tanggapan, saran dll. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu peserta didik sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam pribadi, sosial, belajar ataupun karir. (Meiske, Djibrin, dan Putina, 2017). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Wilia (2017), Dengan Judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kecamatan Batang

Kuis Kabupaten Deli Serdang". Dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan adalah angket tentang keterampilan berpikir kritis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, wawancara singkat. Hasil instrument angket yang diberikan sebelum tindakan sebesar 60%, setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh hasil 60% dan pada siklus ke II lebih meningkat menjadi 80%. Jadi hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%, dengan kriteria berhasil dan kondisi ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Artinya siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok perlu dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Salah satunya ialah metode problem solving. Menurut Oztuk dan Guven (dalam Isnawari, 2020:12) menyatakan bahwa problem solving merupakan proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk memutuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan ditentukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan utama metode pembelajaran problem solving adalah siswa akan menjadi terampil atau terbiasa dalam menyeleksi informasi yang kemudian menganalisisnya sehingga akhirnya dapat mengambil keputusan atau kesimpulan dari informasi yang sudah didapatkan.

Hasil membuktikan bahwa dengan menggunakan metode problem solving pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena dalam metode pembelajaran problem solving guru membantu peserta didik memecahkan masalah yang telah dihadapi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Nurzakiah, Justitia, dan Hidayat (2015), Dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Di Sma Negeri 30 Jakarta)”. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving.

Selanjutnya penelitian dari Majdi dan Ekawati (2020), dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving berbantuan Mind Mapping”. Membantu siswa untuk lebih kreatif dan kritis untuk mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi akibat kesulitan yang dialami kemudian menganalisis kesulitan tersebut untuk menemukan solusi alternatif yang dapat diterapkan oleh siswa.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving sangat efektif digunakan untuk menyelesaikan masalah siswa, dengan menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menyimpulkan dengan pemahaman sendiri tentang materi yang dipelajari. Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka

menangkap makna dalam materi akademis yang diterima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah MAS PAB 4 Klumpang, guru BK dalam memberikan layanan tidak pernah menggunakan metode pembelajaran. Padahal peserta didik yang ada di sekolah memiliki kemampuan berpikir yang rendah, apabila terus dilakukan pembiaran maka kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat berkembang. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. apabila terus dibiarkan maka kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat berkembang. Sedangkan di Indonesia perkembangan teknologi dan informasi sudah sangat berkembang dengan pesat dari itu sekarang dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, disini guru BK juga berperan dalam membantu melatih peserta didik menjadi seorang pemikir yang kritis agar mereka dapat menyikapi keadaan lingkungan baik fisik maupun non fisik, peserta didik juga diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik lainnya disini guru BK dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode problem solving.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bimbingan konseling dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan metode problem solving dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun judul skripsi ini

yaitu: “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang di atas, maka penulis dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. Terdapat siswa yang sulit untuk berargumen
3. Terdapat siswa yang sulit untuk memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru
4. Terdapat siswa yang sulit berinteraksi dengan orang lain
5. Terdapat siswa yang sulit mempelajari suber-sumber yang dipercaya

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan yang muncul, penulis harus melakukan pembatasan permasalahan supaya agar lebih jelas, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan skor dalam mengembangkan Kemampuan Berpikir kritis siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving?
2. Apakah terdapat perbedaan skor dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
3. Apakah terdapat perbedaan skor dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving? dan layanan bimbingan kelompok.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving
2. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok
3. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan

setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving dan layanan bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi.:

1. Di dalam penelitian ini akan memberikan informasi tentang keadaan siswa yang kemampuan berpikir kritisnya masih rendah
2. Memberikan masukan dan pemahaman kepada siswa pentingnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis
3. Bagi guru bimbingan konseling penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Bagi Prodi BK UMSU sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Teori yang ada akan menjadi landasan dasar untuk memahami permasalahan yang ada. Penelitian ini mengenai Efektivitas layanan Bimbingan kelompok dengan metode problem solving untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

1) Pengertian Bimbingan

Para ahli bimbingan dan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti yakni bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan Prayitno dan Erman Amti (2004: 99) mengemukakan bahwa: “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa.” Agar yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan

kekuatan individu dan suasana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara Wisnu (2014: 27) mengemukakan bahwa “Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang terus menerus kepada individu agar mencapai kemampuan untuk merelisasikan dirinya dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang pada akhirnya individu akan mencapai perkembangan yang optimal.

2) Pengertian Konseling

Menurut Surya (2003: 2) mengemukakan bahwa “Layanan Konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik supaya mendapatkan konsep diri sendiri untuk memanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang”.

Winkel (2014: 31) mendefinisikan “Layanan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar,

karir, keluarga dan keagamaan melalui beberapa berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Menurut Henni da abdillah (2019:10) fungsi bimbingan dan konseling antara lain: :

- 1) Fungsi Pemahaman
- 2) Fungsi Fasilitasi,
- 3) Fungsi Penyesuaian
- 4) Fungsi Penyaluran
- 5) Fungsi Adaptasi
- 6) Fungsi Pencegahan
- 7) Fungsi Perbaikan
- 8) Fungsi Penyembuhan
- 9) Fungsi Pemeliharaan
- 10) Fungsi Pengembangan.

Kesepuluh fungsi bimbingan dan konseling diatas, telah disusun secara terstruktur mulai dari yang paling mendasar, yaitu terkait pemahaman diri konseli sampai pada fungsi yang sifatnya paling produktif yaitu fungsi pengembangan yang berupaya untuk memfasilitasi konseli agar mampu mencapai perkembangan secara optimal tanpa mengalami terlalu banyak masalah yang dapat menghambat perkembangannya

c. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling

Prayitno (2004: 115) merupakan bahwa “Layanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan lainnya”. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggraan itu, adapun asas-asas yang dimaksud adalah:

- 1) Asas Kerahasiaan
- 2) Asas Kesukarelaan
- 3) Asas Keterbukaan
- 4) Asas Kekinian
- 5) Asas Kemandirian
- 6) Asas Kegiatan
- 7) Asas Kedinamisan
- 8) Asas Keterpaduan
- 9) Asas Keharmonisan
- 10) Asas Keahlian
- 11) Asas Tut Wuri Handayani
- 12) Asas Alih Tangan Kasus.

d. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Ahmad Juntika Nurichsan menyatakan tujuan dari bimbingan dan konseling terbagi atas 2 yaitu:

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20/2003 (Badan Standar Nasional (BNSP), 2006:7), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum bimbingan dan konseling haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya "*link and match*" (kaitan dan padanan), maka secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenai bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih dan

menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

2) Tujuan khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

e. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling

Prayitno (2012:2-3) Jenis-jenis layanan konseling disekolah antara lain:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan yang baru, seperti lingkungan sekolah yang baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran dilingkungan yang baru yang efektif dan berkarakter

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan secara terarah, obyektif, dan bijak.

3) Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas.

4) Layanan Konseling Perseorangan

Layanan konseling perseorangan merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.

5) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, ataupun masyarakat sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

6) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.

7) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan,

pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.

8) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

10) Layanan Advokasi

Layanan advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

Dari beberapa jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, upaya yang dapat dilakukan oleh Guru BK yang ada disekolah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa maka Guru BK yang ada disekolah dapat melaksanakan

layanan dari bimbingan dan konseling. Adapun layanan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam kelompok. Menurut Nurihsan (2006) bimbingan kelompok yaitu bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Sedangkan menurut Yusuf (2006) bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik melalui suasana kelompok masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu masalah yang dialami bersama dan tidak rahasia baik itu masalah pribadi, sosial, belajar, ataupun karir.

Gazda (Prayitni dan Amti, 2004) berpendapat bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah kegiatan memberikan informasi kepada kelompok peserta didik dalam membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dalam kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/siswa) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat memberikan tanggapan, saran dll. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu peserta

didik sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam pribadi, sosial, belajar ataupun karir.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik secara lebih khusus, layanan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik.

c. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004) bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam bimbingan kelompok tahap ini adalah tahap pengenalan, tahap pemasukan diri kedalam suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan saling mengungkapkan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok dan dan memberitahu alasan mengapa bimbingan kelompok dilakukan serta aturan main yang akan ditetapkan dalam bimbingan kelompok yang akan

dilakukan agar anggota kelompok mengetahuinya. Dan tidak lupa pula pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok tentang asas-asas dari bimbingan kelompok, terutama asas kerahasiaan disampaikan kepada anggota kelompok agar orang lain tidak mengetahui apa saja yang terjadi dalam bimbingan kelompok yang dilakukan terutama masalah yang dialami oleh anggota kelompok.

2) Tahap peralihan

Tahap kedua dari bimbingan kelompok merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan sangat mudah dan lancar. Dalam arti bahwa anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap berikutnya dengan penuh keamauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah dalam artian para anggota kelompok enggan memasuki tahap ketiga dalam kegiatan bimbingan kelompok yang sebenarnya yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

3) Tahap kegiatan

Tahap ini adalah tahap inti dalam kegiatan bimbingan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isu dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat

perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok pada tahap ini, yaitu sebagai pengantar proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif aka tetapi tidak banyak berbicara, dan memberikan dorongan dan penguat serta penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta keikutsertaan seluruh anggota kelompok secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4) Tahap pengakhiran

Selanjutnya adalah tahap pengakhiran dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pokok perhatian utama dalam tahap ini adalah bukan beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok yang sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai hanya untuk mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama bisa tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menentapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti dalam melakukan sebuah kegiatan dan kemudia bertemu kembali untuk melakukan kegiatan tersebut. Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran kegiatan kelompok

hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menetapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam suasana kelompok pada kehidupan nyata sehari-hari yang mereka lakukan.

d. Asas layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (1995:79) bahwa ada empat asas dalam bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Asas keterbukaan, yaitu semua peserta didik bebas dan terbuka mengeluarkan ide atau pendapat yang ada dipikirkannya tanpa merasa takut, malu ataupun ragu, karena keterbukaan anggota kelompok membantu dalam pemecahan masalah dan mempermudah proses bimbingan kelompok.
- 2) Asas kesukarelaan, yaitu para peserta didik bersukarela mengikuti layanan bimbingan kelompok serta bersukarela juga mengeluarkan pendapat dan tanpa disuruh oleh anggota kelompok lainnya maupun pemimpin kelompok
- 3) Asas kenormatifan, yaitu semua yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku.
- 4) Asas kerahasiaan, yaitu semua yang mengikuti bimbingan kelompok harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data, dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam

kelompok, terutama hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini pemimpin berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

Keempat asas dari bimbingan kelompok harus benar-benar dilaksanakan pada saat bimbingan kelompok dilaksanakan agar layanan bimbingan kelompok terlaksanakan secara optimal.

e. Komponen layanan bimbingan kelompok

Komponen layanan BKp menurut Prayitno (2004:4) terdiri dari 2 komponen yaitu sebagai berikut:

1) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang berwenang menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok harus memiliki keterampilan khusus dalam menyelenggarakan BKp. Tugas pemimpin kelompok disini adalah memimpin kelompok untuk mencapai tujuan. Secara khusus PK diwajibkan untuk menghidupkan dinamika kelompok.

2) Anggota kelompok

Anggota kelompok disini tidak semua peserta didik dapat dijadikan anggota BKp. Untuk menyelenggarakan BKp seorang konselor perlu membentuk kumpulan peserta didik menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan yaitu besarnya

kelompok dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi anggota kelompok

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok perlu dikembangkan dengan metode pembelajaran, supaya dalam melaksanakan layanan agar lebih efektif. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Problem Solving.

3. Problem Solving

a. Pengertian Problem Solving

Menurut Oztuk dan Guven (dalam Isnawari, 2020:12) menyatakan bahwa problem solving merupakan proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk memutuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan dipakainya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Jadi problem solving yaitu suatu proses pemikiran yang cukup panjang dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga menemukan jalan keluar dari kondisi yang tidak diinginkan dari tujuan yang ingin dicapainya.

b. Tujuan Problem Solving

Menurut Suharsono (dalam Wena 2009:53) tujuan dari problem solving adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah yang kelak akan dihadapi dimasyarakat.
- 2) Menggunakan pengetahuan yang telah didapat untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan materi.
- 3) Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan pada akhirnya meneliti kembali hasilnya.
- 4) Siswa telah belajar bagaimana menemukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembelajaran problem solving adalah siswa akan menjadi terampil atau terbiasa dalam menyeleksi informasi yang kemudian menganalisisnya sehingga akhirnya dapat mengambil keputusan atau kesimpulan dari informasi yang sudah didapatkan.

c. Manfaat Problem Solving

Problem solving tidak dirancang untuk membantu tenaga pendidik untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya untuk peserta didik, melainkan untuk membantu peserta didik dalam

mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajaran yang mandiri.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Problem Solving

Menurut Kristanti (2012) model pembelajaran problem solving mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran problem solving yaitu seabagai berikut:

- 1) Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam keluarga, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia
- 3) Metode ini merangsang pengembangan berpikir siswa secara kritis dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Kekurangan model pembelajaran problem solving yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya

serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa memerlukan kemampuan dan keterampilan guru

- 2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir dan memecahkan masalah sendiri ataupun kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagi sumber belajar, merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.

e. Tahap-Tahapan Dalam Problem Solving

Menurut Handayani, 2020 menyatakan bahwa ada berbagai pendekatan yang bisa dilakukan dilakukan untuk menyelesaikan masalah namun umumnya ada 4 tahapan dasar dalam problem solving yaitu sebagai berikut:

1) Mendefinisikan Masalah

Tahap pertama dalam menerapkan problem solving adalah dengan mendefinisikan masalah yang ada. Mendefinisikan bukan berarti hanya melihat pada gejala dari permasalahan itu tetapi juga menganalisa kunci masalah yang sebenarnya. Biasanya banyak yang mempengaruhi dan melatarbelakangi suatu masalah. Itu sebabnya pada tahap ini penting untuk melihat dari berbagai perspektif.

2) Mengembangkan Solusi Alternatif

Setelah kita mengetahui sumber masalah, maka tahap kedua dalam problem solving yaitu mengembangkan alternatif solusi membutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dan logis. Bandingkan segala alternative lalu pertimbangkan bernagai kemungkinan yang ada.

3) Menentukan Solusi Terbaik

Tujuan problem solving adalah dapat menemukan solusi yang terbaik dalam suatu masalah. Karena itu setelah memikirkan alternative yang ada. Coba tentukan solusi alternative mana yang paling tepat. Untuk menentukan solusi yang baik pertimbangkan solusi alternative mana yang penerapannya paling memungkinkan dan tidak berpotensi menimbulkan masalah yang baru.

4) Menerapkan Solusi Dan Mengevaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dan tahap yang menentukan dari proses problem solving, kita akan menyusun strategi dan membagikannya dengan anggota tim dan menindak lanjuti solusi yang sudah ditetapkan. Dan juga harus mengumpulkan masukan dari berbagai pihak yang terlihat lalu mengevaluasi hasil jangka panjang dari penerapan solusi yang sudah ditetapkan.

Didalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving diharapkan mampu membantu untuk mengembangkan Kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar, seperti dijelaskan dalam latar belakang dimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar masih rendah, berikut adalah teori dalam berpikir kritis.

4. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Mustaji (dalam Surip, 2014:1) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada saat peserta didik sedang belajar peserta didik menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual sehingga peserta didik mampu menemukan solusi permasalahan yang telah dihadapinya, dan dapat memutuskan apa yang dipercaya dan apa yang harus dilakukan, karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis.

Sedangkan menurut John Dewey dalam kasdin (2012:3) berpikir kritis yaitu pertimbangan yang aktif terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan seseorang dalam melihat kesenjangan antara kenyataan terhadap hal-hal ideal serta bisa menganalisis dan mengevaluasi serta bisa membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah bisa menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal maupun dilingkungan keluarga.

b. Keutamaan Berpikir Kritis

Setelah kita mengulas pengertian berpikir kritis, sekarang kita masuk keberbagai keutamaan berpikir kritis. Menurut Paul dan Elder (dalam kasdin 2018:38-42) menunjukan Lima keutamaan berpikir kritis yaitu:

1) Kerendahan hati intelektual

Orang yang berpikir kritis Humalitas Intelektual sesungguhnya menyadari keterbatasan diri dan karena sadar akan keterbatasan itu ia membuka diri terhadap orang lain.dia selalu mau belajar dari orang lain. Selain itu orang yang berpikir kritis memberikan penilaian secara hati-hati terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya. Ia tidak berani menyimpulkan sesuatu tanpa mengetahui secara benar masalahnya, tidak pula memberikan penilaian terhadap sesuatu tanpa dasar yang jelas dan pasti. Juga

orang yang berkarakter ini menghindari sikap egosentrisme dan sikap sok tahu.

Menurut Paul dan Elder (dalam Kasdin 2018:38), humilitas intelektual bertentangan dengan arogansi intelektual yang memberlakukan prinsip superioritas diri atas pihak lainnya. Ini berarti ketika seseorang tidak mau membuka diri pada orang lain, alih-alih menganggap diri paling benar, orang ini menunjukkan sikap arogansi intelektual. Ini bukanlah keutamaan berpikir kritis.

Menurut Paul dan Elder (dalam Kasdin 2018:38), orang yang berpikir kritis sesungguhnya intelektual bertentangan dengan arogansi intelektual. Orang yang arogan merendahkan orang, sehingga meninggikan dirinya di atas orang lain. Orang seperti ini merasa diri paling benar dan menganggap yang lain selalu salah. Orang seperti ini tidak pernah mau belajar dari orang lain, malahan merasa orang lain harus belajar dari dirinya. Menurut Paul dan Elder (dalam Kasdin 2018:38-42), karakter demikian bukanlah orang yang keutamaan intelektual.

2) Keberanian intelektual

Humilitas intelektual tidak mematikan keberanian intelektual, sebaliknya sikap ini memberikan ruang bagi keutamaan intelektual ini. Artinya, orang yang rendah hati berani menghadapi kenyataan dan berani menyampaikan ide-ide yang benar karena ia mempunyai keyakinan yang teguh tentang kebenaran ide itu.

Orang yang rendah hati juga berani menunjukkan sikap yang tegas berhadapan dengan opini masyarakat. Ia mengerti dengan baik bahaya-bahayanya, dan menilainya secara rasional. Dan orang yang berkarakter demikian mampu memberikan penilaian dari dua sisi, yakni sisi positif dan sisi negatif. Bahkan dalam sisi negatif sekalipun ia bisa melihat sesuatu yang positif.

Orang yang memiliki keutamaan demikian juga tidak memberi ruang bagi komformitas dan stereotip. Termasuk dalam profesi, keutamaan ini penting karena dapat digunakan untuk mengatasi ketakutan dan penolakan oleh orang lain ketika mendapat tantangan. Dengan keberanian intelektual orang memberi makna lebih bagi hidupnya sendiri dan hidup orang lain. Ia tidak takut mengatakan yang salah adalah salah. Dan penjelasan ini jelaslah bahwa kerendahan hati intelektual didukung dengan keberanian intelektual.

3) Empati Intelektual

Dalam berpikir kritis empati juga menjadi bagian dari keutamaan intelektual. Artinya, orang yang berpikir kritis mempunyai kepedulian terhadap situasi buruk orang lain dan berupaya membawa orang itu keluar dari situasi tersebut. Disini yang berpikir kritis menempatkan diri secara imajinatif pada posisi dan situasi orang lain. Dengan keutamaan ini yang berpikir kritis mampu merekonstruksi secara tepat sudut pandang dan

alasan, serta memberi argumen secara jelas dan tepat terhadap asumsi dan gagasan-gagasan yang mendasari situasi seseorang.

Dengan kata lain, empati intelektual menempatkan seseorang pada pihak lain secara etis, tanpa perlu terjerumus dalam situasi orang yang dibantunya. Keutamaan ini juga menyingkirkan pola berpikir egosentrisme dan emotivisme, karena dasar penyelesaian masalah yang digunakan adalah pertimbangan rasional.

4) Integritas Intelektual

Integritas intelektual menjadi keutamaan lain dalam berpikir kritis. Stephen (dalam Kasdin 2018:41) menyatakan bahwa integritas merupakan kata latin yang berasal dari kata “integer”, yang artinya adalah utuh, orang yang berintegritas adalah bagaikan sebuah angka yang utuh, sebuah pribadi yang utuh, seorang pribadi yang tak terpecah-pecah. Ia mempunyai pendirian. Orang seperti ini adalah pribadi yang teguh, memenuhi janji-janjinya, dan tidak malu-malu melaksanakan hal yang benar. Karakter ini juga menjadi bagian dari pribadi yang berpikir kritis. Artinya, orang yang berpikir kritis adalah pribadi yang utuh dan kokoh serta berprinsip.

Selain itu orang yang berpikir kritis konsisten untuk melakukan apa yang dipikirkan dan dikatakan. Orang seperti ini memiliki karakter yang diistilahkan oleh Stephen (dalam Kasdin 2018:41), yakni pribadi yang menyelaraskan ucapan dan

perbuatan. Pikiran dan ucapan serta tindakan merupakan hasil pertimbangan yang komprehensif. Orang yang menghayati keutamaan intelektual ini akan menghindari diri dari sikap hipokrit atau kemunafikan intelektual. Dengan keutamaan ini orang yang berpikir kritis menunjukkan diri apa adanya. Singkatnya, orang berintegritas hidup sebagai manusia yang bermutu.

5) Keyakinan Pada Rasionalitas

Keutamaan ini merupakan hal mendasar dalam berpikir kritis. Keutamaan ini mengandalkan alasan-alasan yang rasional. Apapun yang dilakukan selalu didasari dengan pertimbangan dan pengolahan yang sesuai dengan pemikiran rasional baik dalam hidup personal maupun hidup sosial Paul dan Elder (dalam Kasdin 2018:42), menegaskan bahwa rasio merupakan modal esensial bagi manusia. Rasio memberanikan kita untuk sampai pada kesimpulan. Namun, rasio tidak dengan sendirinya berfungsi baik. Rasio perlu terus-menerus diolah agar kita mendapat insight dari berbagai sudut pandang yang ada dalam masyarakat, khususnya berhadapan dengan teknologi. Dengan pengolahan itulah, kita akan menemukan alasan-alasan yang baik sebagai kriteria dalam menerima atau menolak berbagai keyakinan atau posisi yang ada. Lima keutamaan intelektual di atas adalah merupakan sikap-sikap yang mendasar dalam menghidupkan berpikir kritis. Kelima

keutamaan tersebut juga menjadi modal bagi kita dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh pemanfaatan teknologi. Dengan berfungsinya kelima keutamaan intelektual itu, kita akan terhindar dari berbagai efek negatif yang ditimbulkannya, tidak akan kehilangan orientasi mudah terbawa arus didalamnya. Dengan menghidupkan kelima keutamaan ini pula humanitas kita akan tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

c. Indikator Dalam Berpikir Kritis

Menurut Ennis (dalam Sumarmo, 2012), indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Memfokuskan diri pada pertanyaan.
- 2) Menganalisis dan mengklarifikasi pertanyaan, jawaban, dan argumen.
- 3) Mempertimbangkan sumber yang terpercaya.
- 4) Mengamati dan menganalisis deduksi.
- 5) Menginduksi dan menganalisis induksi.
- 6) Merumuskan eksplanatori.
- 7) Kesimpulan dan hipotesis.
- 8) Menarik pertimbangan yang bernilai.
- 9) Menetapkan suatu aksi.
- 10) Berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa ahli, disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup indikator berikut.:

- 1) Menganalisis dan mengklarifikasi pertanyaan.
- 2) Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada.
- 3) Menyusun klarifikasi dengan pertimbangan yang bernilai.
- 4) Menyusun penjelasan.
- 5) Membuat simpulan dan argumen.

Menurut Facione dalam Filsaime (2008) menyatakan bahwa terdapat empat Indikator berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

- 1) Intepretasi adalah memahami makna dari berbagai penilaian.
- 2) Analisis adalah mengidentifikasi hubungan antara persoalan dan konsep yang diberikan.
- 3) Evaluasi adalah menaksir kebenaran dari identifikasi persoalan dan hasil dari pemecahannya.
- 4) Inferensi adalah membuat kesimpulan yang masuk akal dari data-data yang diperoleh. Empat kecakapan ini masih relevan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa saat ini

d. Mengapa Berpikir Kritis Itu Penting

Menurut Surip (2014:17) Berpikir kritis memungkinkan anda memanfaatkan potensi anda dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan, dan menyadari diri. Ada beberapa alasan

mengapa berpikir kritis itu penting dimiliki setiap manusia, diantaranya yakni:

- 1) Berpikir kritis merupakan keterampilan universal. Kemampuan berpikir jernih dan rasional diperlukan pada pekerjaan apapun, ketika mempelajari bidang ilmu apapun, untuk memecahkan masalah apapun, jadi merupakan aset berharga bagi karir seseorang.
- 2) Berpikir kritis sangat penting diabad ke 21. Abad ke 21 merupakan era informasi dan teknologi. Seseorang harus merespon perubahan dengan cepat dan efektif. Sehingga memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah.
- 3) Berpikir kritis meningkatkan keterampilan verbal dan analitik. Berpikir jernih dan sistematis dapat meningkatkan cara mengekspresikan gagasan. Berguna dalam mempelajari cara menganalisis struktur teks dengan logis, meningkatkan kemampuan untuk memahami.
- 4) Berpikir kritis meningkatkan kreativitas. Untuk menghasilkan solusi kreatif terhadap suatu masalah tidak hanya perlu gagasan baru, tetapi gagasan baru itu harus berguna dan relevan dengan tugas yang harus diselesaikan.

Berpikir kritis berguna untuk mengevaluasi ide baru, memilih yang terbaik, dan memodifikasi bila perlu.

- 5) Berpikir kritis penting untuk merefleksi diri. Untuk memberi struktur kehidupan sehingga hidup menjadi lebih berarti (*meaningful life*), maka diperlukan mencari kebenaran dan merefleksikan nilai dan keputusan diri sendiri. Berpikir kritis merupakan *metathinking skill*, keterampilan untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap nilai dan keputusan yang diambil, lalu dalam konteks membuat hidup lebih berarti melakukan upaya sadar untuk menginternalisasi hasil refleksi itu kedalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Zamroni dan Mahfudz (2009:23-29) Berpikir kritis penting dikuasai oleh siswa agar dapat membentuk pola pikir yang akan mendorong dan mengevaluasi gaya hidupnya. Diantara hal yang mendukung alasan pentingnya berpikir kritis dimiliki oleh siswa yakni:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akan menyebabkan informasi yang diterima semakin banyak ragamnya, baik sumber maupun esensi informasinya. Oleh karena itu dituntut memiliki kemampuan memilih dan memilah informasi yang baik dan benar sehingga dapat memperkaya khazanah pemikirannya. Siswa adalah masyarakat yang kini maupun kelak akan menjalani kehidupan semakin kompleks. Hal ini menuntut mereka

memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

- 2) Berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kritis.
- 3) Banyak lapangan pekerjaan baik langsung maupun tidak, membutuhkan keterampilan berpikir kritis, sebagai pengacara atau sebagai guru maka berpikir kritis adalah kunci keberhasilannya.
- 4) Setiap saat manusia selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan, mau ataupun tidak, sengaja atau tidak, dicari ataupun tidak, akan memerlukan keterampilan untuk berpikir kritis.

Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian, Desy (2017), dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajarann Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Melalui model pembelajaran Problem Based Instruction yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Banda Aceh yang berjumlah 24 siswa. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa tes mencakup tes awal, tes siklus I, tes Siklus II, tes akhir, lembar observasi kemampuan guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Data dari hasil tes dan lembar observasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada siklus I sebesar 61,97%, lalu pada siklus II meningkat menjadi 78,12%, dan pada tes akhir meningkat menjadi 87,5% . Jadi, dapat dikatakan model pembelajaran Problem Based Instruction dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dimana kemampuan berpikir kritis siswameningkat dari setiap siklusnya sehingga model pembelajaran Problem Basec Instuction ini bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika maupun dalam pembelajaran lain.
2. Penelitian Yunita (2017) , Dengan judul “Keefektifan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar

Materi Perkembangan Teknologi Siswa Kelas Iv Sdn Kepandean 3 Kabupaten Tegal". penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain quasi exsperimen bentuk nonequivalent control group desain. Populasi penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Kepandean 3 kabupaten tegal berjumlah 65 siswa yang terdiri dari 33 siswa kelas IV A dan 32 Siswa kelas IVB. Seluruh populasi dijadikan sebagai anggota sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi angket, rubrik dan tes, analisis statistik yang digunakan yaitu pearson product moment untuk menguji validitas, Cronbach'sAlpha untuk menguji realibilitas Lilliefors untuk menguji perbedaan dan keefektifan. Berdasarkan hasil uji hipotesis perbedaan menggunakan independent samples t test, data kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai thitung>ttabel ($3,740 > 1,998$) dengan taraf signifikan ($0,000 < 0,05$) dan nilai hasil belajar siswa menunjukkan nilai thitung>ttabel ($6,009 > 2,037$) dengan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS antara yang menggunakan metode problem solving dan yang menggunakan metode diskusi. Metode problem solvingefektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Kepandean 3 Kabupaten Tegal.

Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran IPS.

3. Penelitian Nurzakiah, Justitia, dan Hidayat(2015), Dengan judul Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Di Sma Negeri 30 Jakarta). Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan nonequivalent control group design, diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Bimbingan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan keagamaan melalui beberapa berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam bimbingan

konseling terdapat beberapa layanan salah satunya adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

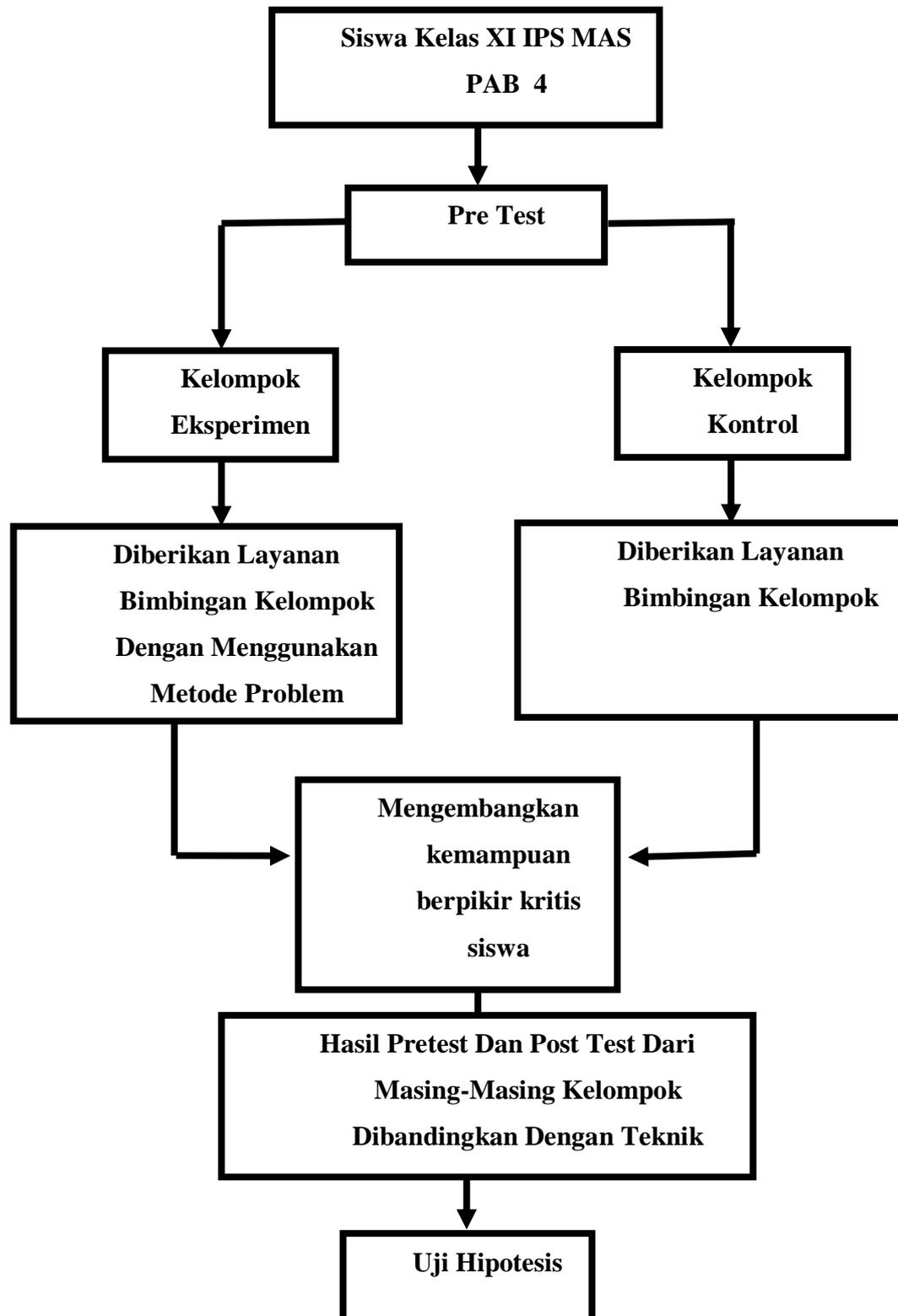
Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dalam kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/siswa) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat memberikan tanggapan, saran dll. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu peserta didik sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam pribadi, sosial, belajar ataupun karir.

Metode Pembelajaran Problem Solving merupakan proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk memutuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan dipakainya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kelebihan dari metode problem solving adalah metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, metode dalam pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi kelak, metode ini juga merangsang kemampuan berpikir siswa secara kritis dan menyeluruh.

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan seseorang dalam melihat kesenjangan antara kenyataan terhadap hal-hal ideal serta bisa menganalisis dan mengevaluasi serta bisa membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah bisa menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal maupun dilingkungan keluarga.

Kemampuan berpikir harus terus dikembangkan dalam dunia pendidikan karena sekarang di Indonesia pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat, sehingga sekarang di Indonesia diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang baik yakni dengan mengembangkan mutu pendidikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas, maka Layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving merupakan salah satu cara untuk Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang. Berikut ini adalah gambaran mengenai hubungan kedua variabel (Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Belajar Siswa).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) mengemukakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok .
3. Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dari pada layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAS PAB Klumpang yang beralamat Jl. Klumpang kebun, kec. Hampan Perak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20374

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 Sampai Juni 2021.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mar		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb er				Oktober			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																													
2	Persetujuan Judul		■																												
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																				
5	Pengesahan Proposal													■																	
6	Seminar Proposal														■																
7	Perbaikan Proposal															■															
8	Pelaksanaan Riset																			■	■	■	■								
9	Pengumpulan Data																									■	■				

Tabel 3.2**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Subjek
1	XI IPS 1	20
2	XI IPS 2	20
3	XI IPS 3	20
4	XI IPS 4	20
5	XI IPS 5	20
Jumlah Siswa		100

3. Sampel

Menurut Arikunto (2010:131) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik sampling purposive sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan keterangan dari guru BK yang dihimpun dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak dapat berpikir secara kritis ketika proses pembelajaran dimulai, dan peneliti telah didukung atas rekomendasi dari guru BK di sekolah tersebut.

Tabel 3.3**Sampel Penelitian**

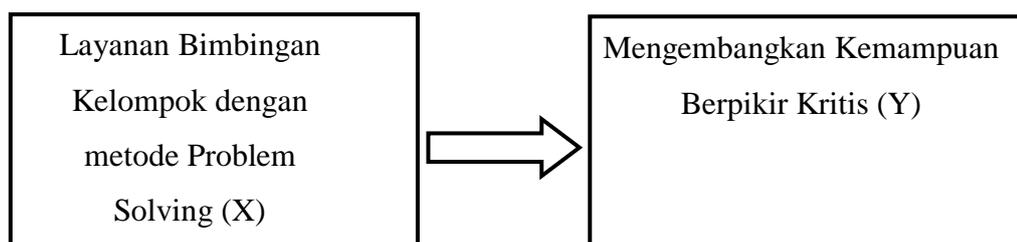
No	Kelas	Jumlah Subjek
1	XI IPS 2	10 Siswa
Jumlah Subjek		10 Siswa

C. Variabel Penelitian

Menurut Suryabrta (2011:25) istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan variabel Dependen.

1. Variabel Independen/ Bebas (X), adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Independen/ Bebas (X) adalah Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving
2. Variabel Dependen/ Terikat (Y), adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Dependen/ Terikat (Y) adalah Mengembangkan kemampuan berpikir Kritis



D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK melalui suasana kelompok. Dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru BK) dan anggota kelompok (peserta didik), dan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu didalam bimbingan kelompok bisa melakukan interaksi, memberikan tanggapan, memberikan saran dll. Tujuan dari bimbingan kelompok untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik khususnya komunikasi.
2. Metode problem solving merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam pemahaman masalah yang sedang dihadapi dan kemudian mencari informasi yang dapat dipercaya untuk dalam memutuskan sebuah solusi yang akan ditentukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dengan menekankan pada proses penentuan pembuatan keputusan dan memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Pada saat seseorang sedang berpikir seseorang menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual sehingga seseorang dapat menyelesaikan permasalahannya dan dapat menemukan solusi untuk permasalahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:199) kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan athu apa yang bisa diharapkan oleh reponden. Selain itu, kuisisioner atau angket juga digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuisisioner atau angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

F. Pengembangan Instrumen

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpulan data berupa instrumen skala model likert yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa sebelum dan sesudah proses layanan bimbingan kelompok.

1. Pengembangan kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kritis dalam belajar

Instrumen kemampuan berpikir kritis dalam belajar pada peserta didik dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada teori-teori, yang bertujuan mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis dalam belajar. Pengembangan instrumen tersebut ialah membuat kisi-kisi variabel, sub.variabel menjadi indikator dan selanjutnya menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen selanjutnya ditentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan teori pada masing-masing variabel
- b. Membuat indikator masing-masing variabel
- c. Penyusunan butir-butir pernyataan, kemudian melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian masing-masing butir dengan indikator variabel serta ketetapan menyusun butir instrumen terhadap aspek-aspek yang akan diteliti.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumentasi Kemampuan Berpikir Siswa

Variabel	Indikator	Pernyataan	Teori
Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Mustaji (dalam Surip, 2014:1) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan	1. Membuat Kesimpulan	1. Diakhir pembelajaran saya meneterasi kalimat dengan bahasa saya (+) 2. Saya mampu memahami materi yang telah dipelajari dengan tepat (+) 3. Saya mampu menanggapi materi yang telah dipelajari dengan bantuan guru (-) 4. Saya mengalami kesulitan ketika guru menyuruh saya untuk memahami materi yang baru saja dipelajari (-)	Ennis (dalam sumarno, 2012)
	2. Interpretasi	1. Saya dapat menggambarkan permasalahan yang diberikan (+) 2. Saya dapat menuliskan makna arti dari permasalahan dengan jelas dan tepat (+) 3. Saya dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat (+)	Facione(dalam Filsaime 2008)
	3. Menganalisis Argumen	1. Saya dapat mendiskusikan pendapat yang berbeda dari teman kelompok agar	Ennis (dalam sumarno,

		<p>mendapatkan jawaban yang tepat (+)</p> <p>2. Saya dapat membedakan pendapat teman yang benar dan yang salah (+)</p> <p>3. Saya langsung menerima pendapat dari teman tanpa mendiskusikan kebenaran jawabannya (-)</p> <p>4. Saya mengalami kesulitan untuk membedakan pendapat teman yang benar dan yang salah (-)</p> <p>5. Saya dapat mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan (+)</p>	2012)
	4. Mampu Bertanya dan Mampu Menjawab Pertanyaan	<p>1. Saya akan terus bertanya kepada guru pelajaran apabila saya belum mendapatkan jawaban yang membuat saya paham (+)</p> <p>2. Saya merasa malas untuk bertanya kepada guru, walaupun saya merasa belum paham (-)</p> <p>3. Saya mempunyai banyak ide dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh</p>	Ennis (dalam sumarno, 2012)

		<p>guru (+)</p> <p>4. Saya sekedar menjawab pertanyaan dari guru tanpa memikirkan kebenaran jawaban tersebut (-)</p> <p>5. Saya dapat memberikan penjelasan sederhana ketika saya menjawab pertanyaan (+)</p> <p>6. Ketika mengerjakan soal saya hanya menyalin pekerjaan teman saya tanpa menanyakan bagaimana cara menyelesaikannya (-)</p> <p>7. Saya berusaha memikirkan kebenaran jawaban untuk menjawab pertanyaan dari guru (+)</p> <p>8. Sewaktu proses belajar berlangsung saya mengalami kesulitan menyusun kata-kata untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang saya pahami (-)</p>	
--	--	--	--

	5. Mempertimbangkan sumber-sumber yang dipercaya	1. Saya dapat membedakan antara fakta dan opini (+) 2. Saya dapat membedakan informasi yang tidak relevan (+) 3. Saya dapat menentukan sumber yang dapat dipercaya atau tidak (+) 4. Saya dapat menyesuaikan kesesuaian sumber 5. Ketika saya menerima informasi saya mencari tahu dahulu kebenaran dari informasi tersebut (+)	Ennis (dalam sumarno, 2012)
--	--	---	-----------------------------

2. Pedoman Skoring

Instrumen ini disusun dengan menggunakan pemilihan alternatif jawaban. Yusuf (2013:322) menjelaskan pemilihan alternatif jawaban yaitu: tentukan lima, tujuh, sembilan atau sebelas alternatif jawaban, kemudian alternatif jawaban hendaklah mudah dipahami dan alternatif jawaban hendaklah sesuai dengan pernyataan. Model skala yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa. adalah skala *Likert*.

Skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pertanyaan yang berkaitan

keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk menganalisis pendapat dan respon siswa mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Dalam skala *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri lima pilihan jawaban dari pernyataan yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, maka instrumen ini akan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian skor pada masing-masing alternatif jawaban pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kategori Skor Alternatif Jawaban

Jawaban responden	Skor yang diberikan untuk setiap pertanyaan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai(SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai(TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai(STS)	1	5

3. Uji coba instrumen

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti akan ditimbang oleh dosen ahli dan selanjutnya akan diuji cobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpulan data. Uji coba ini untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji validitas isi instrumen

Proses analisis validitas isi instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa siswa dalam belajar ini langsung dikonsultasikan pada ahli/judgement. Butir-butir yang telah disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para ahli oleh dosen pembimbing yaitu Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing. Untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen tersebut selanjutnya instrumen diperbaiki dan diuji cobakan untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen.

b. Uji validitas butir instrumen

Setelah instrumen memperoleh hasil *Judgment* dan telah diperbaiki, tahap kedua yaitu instrumen diuji cobakan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Yusuf (2013:173) validitas internal mengacu pada kadar kesahihan, ketepatan ataupun keakuratan kesimpulan hasil penelitian sebagai akibat perlakuan (*treatment*), sedangkan validitas eksternal di luar *setting* penelitian. Mengetahui validitas instrumen meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa. Pada penelitian ini dapat

menggunakan teknik korelasi. Validitas adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Untuk menguji validitas butir digunakan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium

X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriterium)

N : Jumlah responden (Yusuf, 2013:238).

Kriteria pengujian, apabila r hitung \geq tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika r hitung \leq tabel instrumen tersebut tidak valid. Dalam menguji validitas isi peneliti memanfaatkan program SPSS versi 20.00, agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat.

Masrun (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $> 0,05$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

c. Uji reliabilitas instrumen

Yusuf (2011) menjelaskan bahwa suatu alat akan dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diuji cobakan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten, dan stabil.

Untuk mencari tingkat kepercayaan atau menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan.

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$:Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total.

(Arikunto, 2010:239)

Hasil uji coba reliabilitas diperoleh nilai alpha instrumen penelitian sebesar 0.889 yaitu lebih besar dari kriteria yang ditentukan (0.889 > 0.60), dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar pada siswa mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1). berpasangan(*pretest-posttest*). (2). Sampelnya kecil (subjek penelitian). (3). Menggunakan penelitian eksperimen.

1. Deskripsi Data

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar pada siswa akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Azwar (2015) menjelaskan kategori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Untuk menghitung rentang data atau interval, Irianto (2012:12) menjelaskan rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Perhitungan dalam menentukan rentangan skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval}_k = \frac{95}{5}$$

$$5$$

$$\text{Interval}_k = 19$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka interval skor untuk kemampuan berpikir kritis siswa adalah 19.

Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi untuk kemampuan berpikir kritis siswa ialah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa

Rentangan Skor	Kategori
> 80	Sangat Tinggi
61 – 79	Tinggi
42 – 60	Cukup
23 – 41	Rendah
< 22	Sangat Rendah

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk mengembangkan variabel kemampuan berpikir kritis dalam belajar pada siswa sebagai berikut:

- a. Berpasangan (*pretest-posttest*).
- b. Sampelnya kecil (subjek penelitian) yang datanya tidak berdistribusi normal, dan

c. Menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan. Berdasarkan karakteristik data, yang jumlah nilai perhitungan sebanyak 20 orang dan memperhatikan skor awal (*pretest*) teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2Independent Sampels*, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* (kelompok eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Teknik analisis data melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, dengan menggunakan bantuan program *SPSS (statistical product and service solution)* versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2.
- 2) Untuk melihat kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*

2Independent Sampels. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 3

H. Perencanaan Penelitian

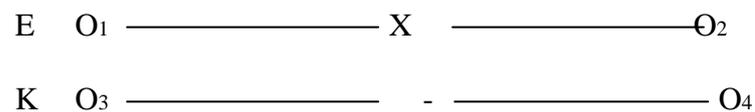
1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pengelolahan datanya dilakukan dengan metode statistik. Dalam konteks penelitian ini metode kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakuka tindakan (Treatment) dan sesudah dilakukan tindakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Sugiyono (2014) menjelaskan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui efek suatu perlakuan maka penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang bersifat prediktif. Ialah meramalkan akibat dari suatu perlakuan terhadap variabel terikatnya.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi experiment). Bentuk dari quasi experiment dalam penelitian ini adalah non equivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design pada true experiment, tetapi pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk diperbandingkan. Desain ini ialah desain eksperimen yang dilakukan dengan pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest sesudah diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.Rancangan penelitian *The Non Equivalent Control group*.

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

E. O₁ : Eksperimen Pre-test

E. O₂ : Eksperimen Post-test

K. O₃ : Kontrol Pre-test

K. O₄ : Kontrol Post-test

X : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving

- : Layanan Bimbingan Kelompok

Penelitian ini akan melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

menggunakan metode problem solving pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok saja tanpa menggunakan metode pronlem solving.

2. Prosedur eksperimen

- a. Menentukan rancangan materi pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving dan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode problem solving. Layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diberikan sebagai bentuk perlakuan, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi yang telah ditentukan, dan 1 kali pertemuan dalam satu minggu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,

Tabel 3.7

Rancangan Materi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dan Layanan Bimbingan Kelompok Tanpa Menggunakan Metode Problem Solving

Pertemuan	Materi / kegiatan	Tujuan
I	Melaksanakan Pretest	Untuk mengungkap gambaran kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan
II	Pengertian dan manfaat kemampuan berpikir kritis	Agar siswa dapat lebih mengetahui pengertian dan manfaat dari berpikir kritis

III	Kiat-kiat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	Agar siswa dapat mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis
IV	Melaksanakan posttest	Untuk melihat gambaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan

1) Pelaksanaan kegiatan penelitian

(a) Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap di mana peneliti menentukan instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada siswa

(b) Memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pemilihan kelompok dibagi menjadi dua yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai penentu pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest*. Melaksanakan *pretest* dengan memberikan instrumen tentang kemampuan berpikir kritis pada siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, untuk menyetarakan kedua kelompok.

(c) Pelaksanaan eksperimen

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) setara, selanjutnya memberikan perlakuan, yaitu memberikan perlakuan layanan

bimbingan kelompok dengan metode problem solving kepada kelompok eksperimen dan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada kelompok kontrol dengan materi yang sama dengan menyusun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

(d) Melaksanakan *posttest*

Setelah pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai dengan rencana, maka siswa kembali diberikan instrumen tentang kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hasilnya akan dianalisis sebagai perbandingan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

(e) Pelaksana perlakuan

Pelaksanaan perlakuan atau yang memberikan materi layanan di dalam kelas adalah guru bk ibu Siti Sahfitri. S.Pd dan sebagai pendamping perlakuan adalah Rena Srinanda (Peneliti), yang bertugas sebagai perancang Rencana Program Layanan (RPL), memberikan arahan tentang materi yang akan disampaikan kepada konselor sebelum memberikan perlakuan, dan menilai konselor dalam melaksanakan proses pemberian layanan.

I. Pelaksanaan Penelitian

1. Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, mulai diproses surat izin

penelitian dari lembaga/instansi terkait. Permohonan peneliti, pihak prodi. Surat rekomendasi penelitian ini selanjutnya serahkan ke MAS PAB 4 Klumpang untuk melaksanakan penelitian.

2. Pengadministrasian *Pretest*

Pengadministrasian *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengadministrasian *pretest* dilakukan di sekolah MAS PAB4 Klumpang.

3. Kegiatan Penelitian

a. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. Kelompok ini sebagai kelompok penguji apakah benar layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Kelompok kontrol dilakukan sebanyak 2 kali. Pada Tabel 3.7 di bawah ini, disajikan jadwal layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving pada kelompok eksperimen

Tabel 3.8
Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Kelompok Eksperimen

No	Materi	Hari	Tanggal
1	Pretest	Senin	26 Juli 2021
2	Pengertian dan manfaat kemampuan berpikir kritis siswa	senin	2 Agustus 2021
3	Kiat-kiat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	kamis	12 Agustus 2021
4	Posttest	Kamis	19 Agustus 2021

b. Kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, kelompok kontrol berperan sebagai pembanding untuk melihat keefektifan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving pada kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, kelompok kontrol mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya kelompok kontrol dapat memperkuat hasil temuan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik yang sama dengan kelompok eksperimen, akan tetapi tanpa menggunakan metode problem solving. Kelompok kontrol dilakukan sebanyak 2 kali. Pada Tabel di bawah ini, disajikan jadwal layanan bimbingan kelompok tanpa metode problem solving pada kelompok kontrol.

Tabel 3.9
Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Kelompok Kontrol

No	Materi	Hari	Tanggal
1	Pretest	Senin	26 Juli 2021
2	Pengertian dan manfaat kemampuan berpikir kritis siswa	Senin	2 Agustus 2021
3	Kiat-kiat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	kamis	12 Agustus 2021
4	Posttest	Kamis	19 Agustus 2021

c. Pengadministrasian *Posttest*

Pengadministrasian *posttest* dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Pengadministrasian *posttest* diberikan pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa yang mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah MAS PAB 4 Klumpang

Nama Sekolah	: MAS PAB 4 Klumpang
Status Sekolah	: Swasta
NSM / NPSN	: 131212070009/10264719
SK Pendirian	: Wb.PP.03.02/3250/1996, Tanggal : 1996-06-25
SK Izin Operasional	: 311 Tahun 2016, Tanggal : 2016-03-04
SK Kemenkumham	: AHU-0000713.AH.01.08.Tahun 2018, Tanggal : 2018-09-17
Akreditasi	: B No. SK : Ma. 037458 TMT : 2017-2018
Alamat	: Jl. Klumpang Kebun Kel. 2003, Kec. Hamparan Perak DELI SERDANG, SUMATERA UTARA, Kode POS. 20374 Telp. 081376212065, Fax.- Lat. 3.661036, Lng. 98.593073 Email : pab4.klumpang@gmail.com
Waktu Belajar	: Pagi

Jurusan : IPS

Naungan Pondok : - -

Nama Kepala/Pimpinan : ANHAR, S.H.I

Konfirmasi Data : Sekolah : 15288/BA.MD,MA/L-I/2020,
2020-12-09 11:58:54

Sarpas : 111731/BA.MD.MA/SR-I/2020
2020-12-16 15:22:35

Kesiswaan: 11628/BA.MD.MA/PD-I/2020,
2020-12-16 15:22:35

PTK : 12892/BA.MD.MA/PT-I/2020,
2020-12-18 17:14:29

2. Infrastruktur Sekolah

- a. Kantor Kepala Sekolah : 1 Ruangan
- b. Kantor Guru : 1 Ruangan
- c. Ruang Belajar Siswa : 6 Ruangan
- d. Laboratorium Komputer : 1 Ruangan
- e. Perpustakaan : 1 Ruangan

3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya MAS PAB 4 Klumpang, unggul dalam ilmu keislaman, pengetahuan umum dan teknologi, serta mengedepankan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi”.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai minat dan bakat yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika
- 3) Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- 4) Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa
- 5) Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidikan
- 2) Meningkatkan standarisasi sistem pelaksanaan pendidikan
- 3) Menjalin kerjasama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan

4. Sarana dan Prasarana MAS PAB 4 Klumpang

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan infrastruktur lembaga yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan yang penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing.

Tabel 4.1
Jenis Sarana

No	Ketersediaan Infrastruktur Ruangan	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Kantor Guru	1 ruangan
3	Kantor Administrasi	1 Ruangan
4	Ruang Belajar Siswa	6 Ruangan
5	Ruang UKS	1 Ruangan
6	Perpustakaan	1 Ruangan
7	Laboratorium Komputer	1 Ruangan
8	Rumah Penjaga Lembaga	1 Ruangan
9	Toilet Guru	2 Ruangan
10	Toilet Siswa	4 Ruangan
11	Kantin	1 Ruangan
12	Lapangan Olahraga	1
13	Gudang Peralatan	1 Ruangan

Tabel 4.2
Jenis Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instansi Air	√		√	
2	Jaringan Listrik	√		√	
3	Jaringan Internet	√		√	

5. Keadaan Guru di MAS PAB 4

Guru merupakan suri tauladan bagi semua siswanya. Guru harus bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada muridnya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.3

Data Guru MAS PAB 4 Klumpang

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Anhar, S.H.I	Kepala Sekolah	-
2	H. Suriono. S.Ag., M.Pd	PKM1	Fikih dan SKI
3	Fahrizal. S.Pd.I	Bendahara / Guru	Akidah Akhlak
4	Arjani Napalika. S.Pd	Tata Usaha/ Guru	Seni Budaya
5	MHD. Syahrizal Razali	Operator / Guru	Operator
6	Drs. Misman	Guru	Matematika
7	Suyitno SH	Guru	PPKN
8	Irwayani. S.Ag	Guru	B. Arab
9	Ismoyo Sandi. S.S	Guru	B. Inggris
10	Ika Rahmadayatni. S.Pd	Guru	Sosiologi
11	Lely Khairiah. S.Pd	Guru	Ekonomi
12	Arni. S.Pd	Guru	B. Indonesia
13	Indrawati. S.Pd	Guru	Geografi
14	Sri Wahyuni. S.Pd	Guru	Kimia
15	Jopan Syahputra Pardede S.T	Guru	Penjas
16	Dwi Sundari. S.Pd	Guru	Fisika
17	M. Juned. S.Pd.I	PEN	Sejarah Indonesia
18	Siti Sahfitri. S.Pd	Guru	BK

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	Ijazah Tertinggi Jurusan
1	Anhar S.H.I	S-1 PHM
2	H. Suriyono. S.Ag.,M.Pd	S-2 PAI
3	Fahrizal. S.Pd.I	S-1 PAI
4	Arjani Napalika. S.Pd	S-1 B. INGGRIS
5	MHD. Syahrizal Razali	TKJ
6	Drs. Misman	S-1 MM
7	Suyitno. S.H	S-1 PERDATA
8	Irwayani. S.Ag	S-1 PAI
9	Ismoyo Sandi. S.S	S-1 B.INGGRIS
10	Ika Rahmadayatni. S,Pd	S-1 EKONOMI
11	Lely Khairiah. S.Pd	S-1 EKOMOMI
12	Arni. S.Pd	S-1 B.INDONESIA
13	Indrawati. S.Pd	S-1 PMP-KN
14	Sri Wahyuni. S.Pd	S-1 KIMIA
15	Jopan Syahputra Pardede. S.T	S-1 ELEKTRO
16	Dwi Sundari. S.Pd	S-1 MM
17	M. Juned. S.Pd.I	S-1 PAI
18	Siti Syahfitri. S.Pd	S-1 BK

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian bab ini maka akan dibahas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di MAS PAB 4 Klumpang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus 2021 sampai bulan September 2021. Maka secara spesifik bahwa penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS. Maka data-data yang dapat diperoleh adalah hasil dari pretest dan posttest yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Deskriptif data dilakukan pada setiap kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

1. Hasil Data Pretest



Gambar 4.1 pengisian data pretest

Sesuai dengan tujuan dilakukan Pretest, ialah untuk dapat mengetahui tentang gambaran kemampuan berpikir kritis siswa sebelum siswa diberikan perlakuan. Adapun hasil dari pretest yang telah diperoleh pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak jauh terdapat perbedaannya. Hasil dari pretest tersebut dapat dianalisis menggunakan program pengolahan data SPSS versi 20.0. Berikut ini dapat disajikan kondisi pretest kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 4.5
Skor Pretest Masing-Masing Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	22	Sangat Rendah	K 1	24	Rendah
E 2	39	Rendah	K 2	40	Rendah
E 3	32	Rendah	K 3	33	Rendah
E 4	36	Rendah	K 4	22	Sangat Rendah
E 5	38	Rendah	K 5	21	Sangat Rendah
E 6	37	Rendah	K 6	41	Rendah
E 7	22	Sangat Rendah	K 7	33	Rendah
E 8	41	Rendah	K 8	38	Rendah
E 9	22	Sangat Rendah	K 9	42	Cukup
E 10	21	Sangat Rendah	K 10	50	Cukup
Rata-rata	31.0	Rendah	Rata-rata	34,4	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan, hasil pretest pada kelompok Eksperimen yang memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori Sangat Rendah terdapat sebanyak 4 siswa, kategori Rendah terdapat sebanyak 6 Siswa. Sedangkan hasil pretest pada kelompok Kontrol terdapat sebanyak 2 siswa pada kategori Sangat Rendah, 6 siswa pada kategori Rendah dan 2 Siswa pada kategori Cukup.

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh, menghasilkan skor rata-rata pre-test kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 31,0 yaitu berada pada

kategori Rendah dan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 34,4 yaitu berada pada kategori Rendah.

Berdasarkan hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,988 atau probabilitas diatas 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori yang sama.

Berdasarkan hasil pretest diperoleh gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada masing-masing kelompok ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Pretest)

Interval	Kategori	Eksperimen	%	Kontrol	%
> 80	Sangat tinggi	0	0	0	0
61 - 79	Tinggi	0	0	0	0
42 – 60	Cukup	0	0	2	20
23 – 41	Rendah	6	60	6	60
< 22	Sangat rendah	4	40	2	20
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita simpulkan, hasil pretest pada kelompok Eksperimen yang memiliki kemampuan berpikir kritis Siswa pada kategori Sangat Rendah sebanyak 4 siswa dengan presentase 40%, Pada katagori Rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 60%, Sedangkan pada hasil pretest kelompok kontrol yang memiliki

kemampuan berpikir kritis pada kategori Sangat Rendah sebanyak 2 siswa dengan presentase 20%, pada kategori Rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 60%, pada kategori Cukup sebanyak 2 siswa dengan presentase 20%.

2. Hasil Data Posttest



Gambar 4.2. Pengisian Data Pretest

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 2 (dua) layanan bimbingan kelompok kemudian peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Skor Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	60	Cukup	K 1	61	Tinggi
E 2	74	Tinggi	K 2	53	Cukup
E 3	79	Tinggi	K 3	62	Tinggi
E 4	76	Tinggi	K 4	64	Tinggi

E 5	82	Tinggi	K 5	40	Rendah
E 6	80	Sangat Tinggi	K 6	65	Tinggi
E 7	71	Tinggi	K 7	63	Tinggi
E 8	81	Sangat Tinggi	K 8	50	Cukup
E 9	78	Tinggi	K 9	76	Tinggi
E 10	87	Sangat Tinggi	K 10	80	Sangat Tinggi
Rata-rata	76,8	Tinggi	Rata-rata	61,4	Tinggi

Berdasarkan hasil posttest maka diperoleh perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana pada kelompok Eksperimen terdapat 3 siswa dalam kategori Sangat Tinggi, 6 siswa dalam kategori Tinggi, terdapat 1 siswa dalam kategori Cukup. Sedangkan dalam posttest kelompok kontrol terdapat 1 siswa dalam kategori Sangat Tinggi, 6 siswa dalam kategori Tinggi, 2 siswa dalam kategori Cukup, dan 1 Siswa dalam kategori Rendah.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa rata-rata posttest pada kelompok Eksperimen sebesar 76,8 yang berada pada kategori Tinggi, dan kelompok kontrol sebesar 61,4 yang berada pada kategori Tinggi. Kemudian dapat dilihat distribusi frekuensi untuk melihat gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen	%	Kontrol	%
> 80	Sangat tinggi	3	30	1	10
61 - 79	Tinggi	6	60	6	60
42 – 60	Cukup	1	10	2	20
23 – 41	Rendah	0	0	1	10
< 22	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita simpulkan, hasil posttest pada kelompok Eksperimen yang memiliki kemampuan berpikir kritis Siswa pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentase 30%, Pada katagori Tinggi sebanyak 6 siswa dengan presentase 60%, pada kategori Cukup sebanyak 1 siswa dengan presentase 10%. Sedangkan pada hasil posttest kelompok kontrol yang memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 1 siswa dengan presentase 10%, pada kategori Tinggi sebanyak 6 siswa dengan presentase 60%, pada kategori Cukup sebanyak 2 siswa dengan presentase 20%, pada kategori Rendah terdapat 1 siswa dengan presentase 10%.

3. Hasil Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 10 orang siswa

kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Tabel 4.9

***Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen
Pretest-Posttest***

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	E 1	22	Sangat Rendah	60	Cukup
2	E 2	39	Rendah	74	Tinggi
3	E 3	32	Rendah	79	Tinggi
4	E 4	36	Rendah	76	Tinggi
5	E 5	38	Rendah	82	Tinggi
6	E 6	37	Rendah	80	Sangat Tinggi
7	E 7	22	Sangat Rendah	71	Tinggi
8	E 8	41	Rendah	81	Sangat Tinggi
9	E 9	22	Sangat Rendah	78	Tinggi
10	E 10	21	Sangat Rendah	87	Sangat Tinggi
	Rata-rata	31.0	Rendah	76,8	Tinggi

Perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen pada pretest dan posttest.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor pretest

sebesar 31,0 dan berada pada kategori Rendah. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan dengan metode problem solving meningkat menjadi 76,8 dan berada pada kategori Tinggi.

Perbedaan frekuensi kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

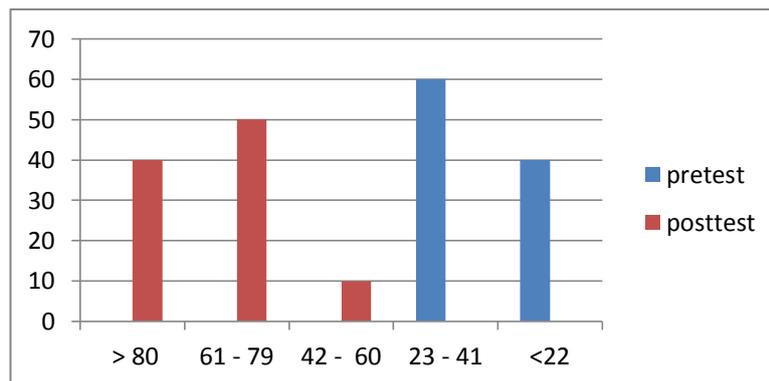
Tabel 4.10

Hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		frekuensi	%	frekuensi	%
> 80	Sangat Tinggi	0	0	4	40
61 – 79	Tinggi	0	0	5	50
42 – 60	Cukup	0	0	1	10
23 – 41	Rendah	6	60	0	0
< 22	Sangat Rendah	4	40	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. keadaan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pretest berada pada kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa dengan presentase 40%, kategori Rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 60%. Kemudian terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan (posttest) yaitu terdapat sebanyak 4 siswa dalam kategori Sangat Tinggi dengan

presentase 40%, terdapat 5 siswa dalam kategori Tinggi dengan presentase 50% terdapat siswa dengan kategori cukup sebanyak 1 dengan presentase 10% Untuk melihat kondisi masing-masing kemampuan berpikir kritis siswa dari pretest dan posttest dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Histogram Hasil Pretest Dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar histogram di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan tentang kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving pada 10 siswa yang mendapatkan perlakuan, semua siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Hasil Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Kontrol

Dari data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 10 siswa kelompok kontrol sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Berikut disajikan masing-masing skor kemampuan berpikir siswa kelompok kontrol pada saat pretest dan posttest.

Tabel 4.11***Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol Pretest-
Posttest***

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K 1	24	Rendah	61	Tinggi
2	K 2	40	Rendah	53	Cukup
3	K 3	33	Rendah	62	Tinggi
4	K 4	22	Sangat Rendah	64	Tinggi
5	K 5	21	Sangat Rendah	40	Rendah
6	K 6	41	Rendah	65	Tinggi
7	K 7	33	Rendah	63	Tinggi
8	K 8	38	Rendah	50	Cukup
9	K 9	42	Cukup	76	Tinggi
10	K 10	50	Cukup	80	Sangat Tinggi
	Rata-rata	34,4	Rendah	61,4	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol mengalami perubahan yaitu peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Sebelum perlakuan skor pretest sebesar 34,4 berada pada kategori Rendah dan setelah diberikan perlakuan skor posttest meningkat menjadi sebesar 61,4 berada dalam kategori Tinggi. Hasil peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih rendah dibanding dengan kelompok eksperimen, memiliki selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 45.8 . Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih skor peningkatan sebesar 27.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil pretest dan posttest tentang kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

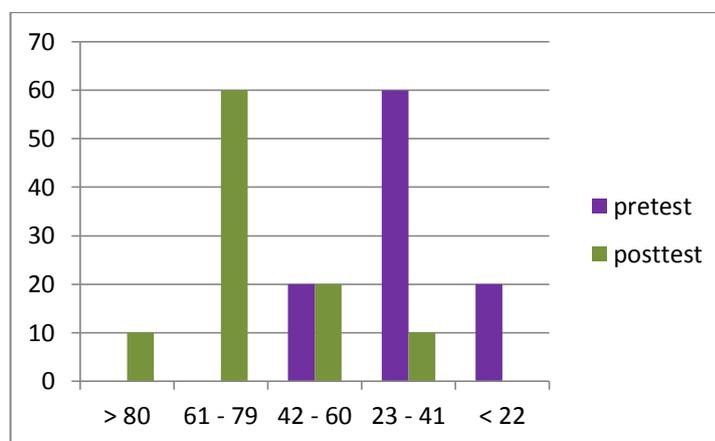
Tabel 4.12

Hasil Pretest dan Posttest kemampuan berpikir kritis siswa pada Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
> 80	Sangat Tinggi	0	0	1	10
61 – 79	Tinggi	0	0	6	60
42 – 60	Cukup	2	20	2	20
23 – 41	Rendah	6	60	1	10
< 22	Sangat Rendah	2	20	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pretest berada pada kategori Sangat Rendah sebanyak 2 siswa dengan presentasi 20%, pada kategori Rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 60%, pada kategori Cukup sebanyak 2 siswa dengan presentase 20%. Sedangkan pada hasil posttest yang berada pada kategori Rendah sebanyak 1 siswa dengan presentase 10%, pada kategori Cukup sebanyak 2 siswa dengan presentase 20%, pada kategori Tinggi sebanyak 6 siswa dengan presentase 60%, pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 1 siswa dengan presentase 10%.

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat 10 siswa pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari pretest dan posttest, atau mengalami perubahan skor setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Untuk melihat kondisi masing-masing kemampuan berpikir kritis kelompok kontrol pada pretest dan posttest dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 4 Histogram Hasil Pretest dan Posttest kemampuan berpikir kritis siswa Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Dari 10 siswa yang mendapat perlakuan, semua mengalami perubahan atau peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada skor yang lebih tinggi dari sebelumnya.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menguji hipotesis dilakukan melalui uji non parametrik dengan menggunakan rumus Wilcoxon Signed Ranks Test dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

digunakan untuk dapat menganalisis hasil dari pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah data tersebut memiliki perbedaan atau tidak. Sedangkan untuk data yang Independen dapat digunakan rumus kolmogorov Smirnov 2 Independen Samples. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving, dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) $>$ alpha
($\alpha = 0.05$)
- b) Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) $<$ alpha
($\alpha = 0.05$)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diajukan didalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program SPSS versi 20.0.

Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti terangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2,807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, terlihat bahwa angka *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,005 atau *probabilitas* di bawah alpha 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada

kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode problem solving”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 14
Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis
SiswaKelompok Eksperimen

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
- pretest	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. posttest < pretest
- b. posttest > pretest
- c. posttest = pretest

Berdasarkan tabel 4.14 nilai *Positive Ranks* 10^b berarti bahwa dari 10 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* lebih besar dari hasil *pretest*

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi bimbingan kelompok”. Pada hipotesis kedua penelitian ini juga akan diuji menggunakan analisis statistik dengan teknik *Wilcoxon's Signed Ranks Test* dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan terangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 15

Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan kemampuan berpikir kritis Siswa pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) self disclosure pada siswa kelompok kontrol sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang

kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok”.

Selanjutnya untuk melihat tentang arah perbandingan antar pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16

Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Kontrol

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest -	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
pretest	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan tabel 4.16 nilai 10^b berarti bahwa dari 10 responden pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan mengalami perubahan atau peningkatan yang signifikan dari hasil pretest ke posttest. Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan atau peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi peningkatan terjadi lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Yaitu pada kelompok eksperimen

mengalami peningkatan dari pretest ke posttest dengan selisih skor 45,8. sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih skor 27.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini ialah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok”. Untuk menguji hipotesis ketiga ini juga menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 dengan teknik *Kolmogrov Smirnov 2 independent Samples*. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada tabel berikut

Tabel 4.17

Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 independent Sampels kemampuan berpikir kritis pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	VAR0001
Mann-Whitney U	10,000
Wilcoxon W	65,000
Z	-3,028
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,002 ^b

a. Grouping Variable: VAR00002

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa skor Z untuk uji data adalah 0,002 dengan angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) self disclosure siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,002, atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak

dan H1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok”.

D. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan ialah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya untuk lebih memahami secara konseptual dari hasil penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 MAS PAB 4 berada dalam kategori yang sama-sama rendah. Setelah diberikan perlakuan layanan Bimbingan kelompok dengan metode problem solving pada kelas eksperimen dan layanan bimbingan kelompok pada kelas kontrol, terjadi perubahan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kategori tinggi.

2. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Eksperimen (Pretest Dan Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti berpendapat bahwa Kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat dengan pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor rata-rata kelompok eksperimen yang awalnya berda pada kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving ini, siswa sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga banyak memperoleh hal-hal yang baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Dimana proses berpikir siswa mampu membangun pemahaman diri untuk terbuka pada diri sendiri dan orang lain melalui informasi yang diberikan, sehingga pengetahuan itu menjadi bermakna sesuai dengan konteks yang telah dibahas. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan peneliti saat memberikan perlakuan, dimana para siswa mampu memahami apa manfaat dari kemampuan berpikir kritis siswa yang baik atau tinggi yang berfungsi untuk kehidupan efektifnya baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving tepat akan memberikan dampak yang baik kepada siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Kontrol (Pretest Dan Posttest)

Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan bimbingan kelompok saja tanpa metode problem solving yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada kelompok eksperimen. Sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol ini, terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pretest dan posttest, namun perbedaannya tersebut tidak meningkat seperti kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor kemampuan berpikir kritis siswa pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan pada kelompok eksperimen.

Pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa kelompok kontrol juga baik dilakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat daya pikir siswa tidak bekerja secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang terlihat siswa diam dan mendengarkan saja apa yang dijelaskan, siswa kurang antusias dalam layanan yang diberikan. Hal

tersebut disebabkan karena pemberian layanan pada kelompok kontrol tidak menggunakan metode problem solving yang memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang keaktifan dan interaksi yang efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode problem solving juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada pada kategori rendah menjadi kategori tinggi.

4. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode problem solving. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan skor diatas dapat dilihat skor rata-rata antara posttest kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Walaupun jumlah tersebut tidak jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving lebih efektif dari pada layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode problem solving.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving yang menjadi keunggulannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa siswa. Metode problem solving merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam pemahaman masalah yang sedang dihadapi dan kemudian mencari informasi yang dapat dipercaya untuk memutuskan sebuah solusi yang akan ditentukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving ini mampu mengkonstruksi pemikiran siswa dengan membantu dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi, penemuan pengetahuan atau wawasan yang baru bagi siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, kegiatan bertanya jawab menjadi lebih aktif, siswa dapat merefleksikan materi yang diberikan, siswa lebih bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada kelompok kontrol dimana hanya memberikan layanan bimbingan kelompok saja tanpa menggunakan metode problem solving saja pembelajarannya terlihat lebih monoton. Yaitu terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan merespon ketika peneliti menjelaskan materi dan terlihat kurang semangatnya siswa mendengarkan informasi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK atau konselor seharusnya mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang kreatif khususnya dalam memberikan pelayanan bimbingan kelompok, hal ini

dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pelayanan. Jadi, dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Keefektifan ini dilihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

E. Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian akan dapat dikatakan sempurna sesuai dengan perencanaan dan memenuhi syarat penelitian. Namun, dapat terjadi keterbatasan dalam penelitian, baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian dan lain sebagainya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengukur 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest* sehingga rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang meyakinkan dalam mengukur ketepatan variabel. Jadi tidak bisa dipastikan keefektifan penelitian ini sangat efektif dilaksanakan diluar kelompok subjek penelitian ini, berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal dan eksternal lainnya.
2. Peneliti hanya mampu melihat perubahan kemampuan berpikir kritis siswa dan hanya memaparkan hasil *pretest* dan *posttest* subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa yang secara lebih mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara statistik dan sudah dipaparkan serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAS PAB 4 Klumpang, sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK

Disarankan bagi guru BK untuk membuat program bimbingan dan konseling khususnya format klasikal yang mengkombinasikan metode problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

2. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan suatu keterampilan mengajar bagi calon guru BK/ Mahasiswa/i dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dikembangkan peneliti lanjutan terkait dengan masalah kemampuan berpikir kritis yang rendah pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamadi, D.D. (2014). Pengantar Pendidikan. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Desy, (2017) Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajarann Problem Based Instructionpada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Henni, dan Abdillah. Bimbingan Konseling “Konsep , Teori dan aplikasinya”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Kasdin, S. (2018), Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital. Yogyakarta:PT. Kanisius
- Kristanti , (2012) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solvinguntuk Meningkatkan Hasil Belajarpada Kompotensi Dasar Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen Dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 2 Sragen. Skripsi: FKIP Universitas Negeri Semarang
- Majdi, Ekawati. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving berbantuan Mind Mapping". jurnal bimbingan konseling
- Meiske puluhulawa, M.R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. Jurnal Ilmiah

- Meiske, Moh Rizki Djibran, and Mohamad Rizal Pautina. 2017. "Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa." *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* 1:305.
- Muhammad Surip, S.M. (2014). *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Nurzakiah, D. F., Justitia, D., & Hidayat, D. R. (2015). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 14. <https://doi.org/10.21009/insight.042.03>
- Prihartini, Eka, Putri Lestari, and Serly Ayu Saputri. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended." *Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015* 58–64.
- Ruslia Isnawati, S. M. (2020). *Pentingnya Problem Solving Bagi Remaja*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Suhertina, M. (2017). *Bimbingan dan Konseling*. Dumai: CV. Mifan Karwa Sekawan
- Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syafaruddin, (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

- Valensy, Risma M. Sinaga, and Pujiati. 2017. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi Active Sharing Knowledge." *Jurnal Studi Sosial Program Pascasarjana P-IPS* 5(1).
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita, (2017) Keefektifan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Materi Perkembangan Teknologi Siswa Kelas Iv Sdn Kepandean 3 Kabupaten Tegal. Sripsi: FKIP Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas Kontrol



Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas Eksperimen



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK**

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : MAS PAB4 Klumpang
B. Tahun Ajaran : 2020/2021
C. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas XI IPS
D. Pelaksana : Rena Srinanda
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 13 Agustus 2021
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu : 1 x 30 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema / Subtema : 1. Tema : Berpikir Kritis
: 2. Subtema : Pengertian dan Manfaat berpikir Kritis
B. Sumber Materi : Internet dan Buku

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mengetahui manfaat dari berpikir kritis
B. Penanganan KEST-T : Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : print out materi
B. Perlengkapan : Laptop

VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
 2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
 3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
 4. Rasa (R) :Perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
- B. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

C. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Siswa menjadi mengetahui manfaat berpikir kritis

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “berpikir kritis”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya kemampuan berpikir kritis

B. LANGKAH PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu berpikir kritis
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang berpikir kritis
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian dan manfaat berpikir kritis
2. Siswa diajak untuk merefleksikan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan kemampuan berpikir kritisnya masing-masing
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal persiapan karir

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis .(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang berpikir kritis. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam berpikir kritis Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam berpikir kritis. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 2 Agustus 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pelaksana,

Anhar S.H.I

Rena Srinanda

PENGERTIAN DAN MANFAAT BERPIKIR KRITIS

A. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Mustaji (dalam Surip, 2014:1) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada saat peserta didik sedang belajar peserta didik menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual sehingga peserta didik mampu menemukan solusi permasalahan yang telah dihadapinya, dan dapat memutuskan apa yang dipercaya dan apa yang harus dilakukan, karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis.

B. Manfaat Berpikir Kritis

Menurut April (2015) manfaat berpikir kritis dijabarkan seperti di bawah ini:

1. Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif Dimana Anda juga akan dapat berpikir secara mandiri dan reflektif. Berpikir dan bertindak reflektif adalah tindakan dan pikiran yang tidak Anda rencanakan, terjadi secara spontan dan begitu saja secara refleksi.. Terbiasa berpikir kritis juga akan membuat Anda memiliki banyak alternatif jawaban serta ide-ide kreatif. Jika Anda mempunyai suatu masalah, Anda tidak hanya terpaku pada satu jalan keluar atau penyelesaian, Anda akan memiliki banyak opsi atau pilihan penyelesaian masalah tersebut. Berpikir kritis akan membuat Anda memiliki banyak ide-ide kreatif dan inovatif
2. Mudah memahami sudut pandang orang lain Berpikir kritis membuat pikiran dan otak Anda lebih fleksibel. Anda tidak akan terlalu kaku dalam berpikir atas pendapat atau ide-ide dari orang lain. Anda lebih mudah untuk menerima pendapat orang lain dan persepsi yang berbeda dari persepsi Anda sendiri. Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan, namun jika Anda telah terbiasa untuk berpikir kritis, maka

dengan sendirinya, secara spontanitas, hal ini akan mudah untuk Anda lakukan.

3. Menjadi rekan kerja yang baik Lebih banyak manfaat-manfaat lain yang bisa Anda peroleh karena berpikir kritis. Dan manfaat-manfaat itu pada umumnya saling berkaitan. Misalnya saja Anda lebih mudah, terbuka, menerima, serta tidak kaku dalam menerima pendapat orang lain, Anda tentu akan lebih dihormati oleh rekan kerja Anda. Karena Anda mau menerima pendapat orang lain dengan pikiran terbuka. Maka rekan kerja Anda pasti akan menganggap Anda sebagai rekan kerja yang baik. Di dalam lingkungan kerja, hal lain yang penting selain pekerjaan dan hubungan dengan atasan adalah lingkungan kerja.
4. Lebih Mandiri Berpikir kritis membuat Anda mampu berpikir lebih mandiri, artinya tidak harus selalu mengandalkan orang lain. Saat dihadapkan pada situasi yang rumit dan sulit serta harus segera mengambil keputusan, Anda tidak perlu menunggu seseorang yang Anda anggap mampu menyelesaikan masalah, karena Anda sendiri juga mampu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan memiliki pikiran yang kritis, dapat memunculkan ide-ide, gagasan, serta saran-saran penyelesaian masalah yang baik. Dengan berpikir kritis, akan melatih otak Anda untuk berpikir lebih kritis, tajam, kreatif, serta inovatif.
5. Sering menemukan peluang baru Dengan berpikir kritis, lebih memungkinkan Anda untuk menemukan peluang-peluang baru dalam segala hal, bisa dalam pekerjaan maupun bisnis atau usaha Anda. Berpikir kritis membuat pikiran Anda lebih tajam dalam menganalisa suatu masalah atau keadaan. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kewaspadaan Anda itu sendiri. Untuk menemukan peluang, dibutuhkan pikiran yang tajam serta mampu menganalisa peluang yang ada pada suatu keadaan. Berpikir kritis akan menguntungkan Anda,

karena Anda akan lebih cepat dalam menemukan peluang tersebut jika dibandingkan dengan orang yang tidak terbiasa berpikir kritis.

6. Meminimalkan salah persepsi Salah persepsi akan sering terjadi bila Anda tidak terbiasa berpikir kritis. Saat Anda menerima sebuah pernyataan dari orang lain dan orang lain tersebut juga percaya akan pernyataan tersebut maka jika Anda memiliki pemikiran yang kritis Anda akan mencari kebenaran akan persepsi tersebut. Anda tidak akan mudah salah dalam sebuah persepsi yang belum tentu benar hanya dengan orang lain mengatakan hal tersebut adalah benar. Saat Anda tahu sebuah persepsi dari orang lain tersebut salah Anda akan membantu bukan hanya diri Anda tapi juga orang tersebut. Dengan semakin Anda berpikir kritis hal ini akan meminimalkan salah persepsi.
7. Tidak mudah ditipu Berpikir kritis membuat Anda dapat berpikir lebih rasional serta beralasan. Anda mengambil keputusan berdasarkan fakta, atau Anda akan menganalisa suatu anggapan terlebih dahulu kemudian Anda kaitkan dengan sebuah fakta. Anda tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain. Sehingga hal tersebut akan memudahkan Anda untuk tidak tertipu atau ditipu oleh orang lain. Anda akan memproses suatu informasi apakah relevan atau sesuatu yang mustahil sehingga Anda dapat simpulkan sebagai sesuatu yang tidak benar atau mengandung unsur kebohongan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : MAS PAB4 Klumpang
B. Tahun Ajaran : 2020/2021
C. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas XI IPS
D. Pelaksana : Rena Srinanda
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 20 Agustus 2021
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu : 1 x 30 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema / Subtema : 1. Tema : Berpikir Kritis
: 2. Subtema : kiat-kiat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis
B. Sumber Materi : Internet dan Buku

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa kiat-kiat dari berpikir kritis
B. Penanganan KEST-T : Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : print out materi
B. Perlengkapan : Laptop

VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
 2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
 3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
 4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- B. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

C. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Siswa menjadi mengetahui manfaat berpikir kritis

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “berpikir kritis”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya kemampuan berpikir kritis

B. LANGKAH PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu berpikir kritis
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang berpikir kritis
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan kiat-kiat meningkatkan kemampuan berpikir kritis
2. Siswa diajak untuk merefleksikan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan kemampuan berpikir kritisnya masing-masing
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal persiapan karir

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis .(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang berpikir kritis. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam berpikir kritis Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam berpikir kritis. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 12 Agustus 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pelaksana,

Anhar S.H.I

Rena Srinanda

KIAT-KIAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

A. Kiat-kiat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa

Berikut ini 4 cara meningkatkan kemampuan *critical thinking*:

1. Menulis

Seperti kata Jordan Peterson seorang professor bidang psikologi dari Kanada, “cara terbaik mengajari orang *critical thinking* adalah dengan mengajari mereka menulis Banyaknya informasi di dalam kepala bagaikan benang kusut. Tapi, dengan menulis, informasi yang tadinya seperti benang kusut akan mulai terstruktur, tersistematis, terarah bahkan dapat dijelaskan dengan mudah / sederhana.

2. Biasakan Banyak Bertanya

Rasa ingin tahu merupakan kunci utama untuk mendapatkan kemampuan berpikir kritis. Namun, pastikan Anda hanya bertanya hal-hal yang penting saja kepada orang lain demi mendapatkan informasi. Banyak bertanya di sini bisa dilakukan dengan cara, bertanya pada diri sendiri dan bertanya kepada orang lain. Dalam bertanya, Anda bisa menggunakan prinsip 5W1H, yaitu *what, why, where, when, who*, dan *how*. Tujuan dari bertanya, pastikan hanya pada informasi yang dibutuhkan, bukan gosip atau isu yang kebenarannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

3. Kumpulkan informasi

Cara meningkatkan kemampuan *critical thinking* selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Ada banyak informasi tersedia di luar sana. Jadi, dengan mengetahui secara jelas apa yang ingin di tanyakan akan membantumu menentukan informasi mana yang paling relevan, dilakukan berdasarkan data, dan dapat dipercaya. Carilah banyak sumber seperti artikel, buku, atau bahkan seorang ahli dalam bidang tersebut. Mengumpulkan banyak informasi membantu menilai pilihan yang berbeda, mendekati pada keputusan yang sesuai dengan tujuan

4. Kumpulkan informasi

Cara meningkatkan kemampuan *critical thinking* selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Ada banyak informasi tersedia di luar sana. Jadi, dengan mengetahui secara jelas apa yang ingin di tanyakan akan membantumu menentukan informasi mana yang paling relevan, dilakukan berdasarkan data, dan dapat dipercaya. Carilah banyak sumber seperti artikel, buku, atau bahkan seorang ahli dalam bidang tersebut. Mengumpulkan banyak informasi membantu menilai pilihan yang berbeda, mendekati pada keputusan yang sesuai dengan tujuan.

LAMPIRAN
ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI KELAS XI IPS MAS PAB 4 KLUMPANG
T.A 2020/2021

Nama :

Kelas :

Usia :

Alamat :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda(√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. SS (SangatSesuai) S (Sesuai) KS (KurangSesuai) TS (TidakSesuai) STS (SangatTidakSesuai).

No	Pernyataan Tentang Kemampuan Berpikir Kritis	SS	S	KS	TS	STS
1	Diakhir pembelajaran saya meneterisi kalimat dengan bahasa saya					
2	Saya mampu memahami materi yang telah dipelajari dengan tepat					
3	Saya mampu menanggapi materi yang telah dipelajari dengan bantuan guru					
4	Saya mengalami kesulitan ketika guru menyuruh saya untuk mamahi materi yang baru saja dipelajari					
5	Saya dapat menuliskan makna arti dari permasalahan dengan jelas dan tepat					

6	Saya dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat					
7	Saya dapat mendiskusikan pendapat yang berbeda dari teman kelompok agar mendapatkan jawaban yang					
8	Saya dapat membedakan pendapat teman yang benar dan yang salah					
9	Saya langsung menerima pendapat dari teman tanpa mendiskusikan kebenaran jawabannya					
10	Saya mengalami kesulitan untuk membedakan pendapat teman yang benar dan yang salah					
11	Saya akan terus bertanya kepada guru pelajaran apabila saya belum mendapatkan jawaban yang membuat saya paham					
12	Saya merasa malas untuk bertanya kepada guru, walaupun saya merasa belum paham					
13	Saya mempunyai banyak ide dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru					
14	Saya sekedar menjawab pertanyaan dari guru tanpa memikirkan kebenaran jawaban tersebut					
15	Saya dapat memberikan penjelasan sederhana ketika saya menjawab pertanyaan					

16	Saya berusaha memikirkan kebenaran jawaban untuk menjawab pertanyaan dari guru					
17	Saya dapat membedakan antara fakta dan opini					
18	Saya dapat menentukan sumber yang dapat dipercaya atau tidak					
19	Saya dapat menentukan sumber yang dapat dipercaya atau tidak					
20	Ketika saya menerima informasi saya mencari tahu dahulu kebenaran dari informasi tersebut					

Out SPSS

Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
pretest Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-2,807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan kemampuan berpikir kritis Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Arah Perbedaan *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Kontrol

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
pretest Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Hasil Analisis *Kolmogorov Smirnov 2 indenpendet Sampels* kemampuan berpikir kritis pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	VAR00001
Mann-Whitney U	10,000
Wilcoxon W	65,000
Z	-3,028
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,002 ^b

a. Grouping Variable: VAR00002

b. Not corrected for ties.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rena Srinanda
NPM : 1702080035
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK = 3,65

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa di Kelas XI IPS MAS PAB Klumpang T.A 2020/2021	
	Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI MAS PAB Klumpang T.A 2020/2021	
	Penerapan Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying di Kelas XI MAS PAB Klumpang T.A 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2021
Hormat Pemohon,

(Rena Srinanda)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rena Srinanda
NPM : 1702080035
Program Studi : Bimbingan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI IPS MAS PAB 4 KLUMPANG T.A 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd *2/22/04 2021*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 April 2021
Hormat Pemohon,

(Rena Srinanda)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3

- Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 1144 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **Rena Srinanda**
N P M : 1702080035
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode
Problem Solving dalam Mengembangkan Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPS MAS PAB 4 Klumpang
T.A 2020/2021**

Pembimbing : **M. Fauzi Hasibuan , S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **03 Juni 2022**



Medan, 22 Syawal 1442 H

03 Juni 2021

Dekan



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Rena Srinanda
N.P.M : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Belajar Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
28/5-2021	Bab I - Latar belakangnya agar dipolusikan lagi pada indikator penelitiannya. - Tambahkan lagi referensi variabelnya.	
2/6-2021	- Tambahkan hasil penelitian yg relevan. BAB I - Identifikasi masalah harus sesuai dengan indikator penelitian.	
9/6-2021	BAB II - Tambahkan lagi teorinya. - Ciri teori yg bertentangan. - Ciri penelitian yg relevan.	
15/6-2021	BAB III - Tentukan sample berdasarkan metode penelitian.	
21/6-2021	BAB III - Buat listri danbuna. - lebih spesifikasikan lagi hipotesisnya. - Buat Analisis Datanya.	

Medan, 22 Juni 2021

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 29 Juni 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Rena Srinanda
N.P.M : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Problem Solving untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perbaiki Penulisan Judul
Bab I	Perbaikan Identifikasi Masalah
Bab II	
Bab III	Membuat tabel Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian
Lainnya	Perbaikan Penyusunan Daftar Pustaka
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [<input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rena Srinanda
N.P.M : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Problem Solving untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021

Pada hari Selasa, 29 Juni 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 29 Juni 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing


M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rena Srinanda
N.P.M : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Problem Solving untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 29 Juni 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juni 2021
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rena Srinanda
NPM : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021

Hormat saya

_____ membuat pernyataan,



rena Srinanda

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1955/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 12 Dzulhijah 1442 H
22 Juli 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
MAS PAB 4 Klumpang Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Rena Srinanda
N P M : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Elfrianto-Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Penting! ****



PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MA. SWASTA PAB - 4
KLUMPANG

NPSN : 10264719 NSM : 1312122070009 e-mail : pab4.klumpang@gmail.com

Sekretariat : Jl. Klumpang Kebun Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang 20374

SURAT KETERANGAN

Nomor : AL-4/KPTS- 25 /PAB/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA. Swasta PAB 4 Klumpang menerangkan bahwa:

1. Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1955/II.3-AU/UMSU-02/F/2021 tanggal 24 Juli 2021 perihal Permohonan melakukan penelitian/ pengambilan data, dengan ini menerangkan :

Nama	: RENA SRINANDA
NPM	: 1702080035
Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Problem Solving untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021”

Bahwa Nama tersebut Di izinkan melakukan Penelitian / Pengambilan Data di MA. Swasta PAB 4 Klumpang guna untuk memenuhi data-data yang diperlukan dalam menyusun skripsi.

2. Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klumpang, 30 Agustus 2021
Kepala Madrasah
MA. Swasta PAB 4 Klumpang

Anhar, S.H.i
NIR : AL.09.04.1649



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rena Srinanda
NPM : 1702080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021”**. adalah benar bersifat asli (*original*) , bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

YANG MENYATAKAN,



(Rena Srinanda)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama	: Rena Srinanda
NPM	: 1702080035
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sei-sarimah, 20 April 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Desa Gelam Sei-Sarimah, Kec. Bandar Khalifah, Kab. Serdang Bedagai
Anak ke	: 2 dari 3 Bersaudara
Alamat Email	: Renasrinanda2099@gmail.com
Data Orang Tua	
Nama Ayah	: Suparli
Nama Ibu	: Tukiye
Alamat	: Desa Gelam Sei-Sarimah, Kec. Bandar Khalifah, Kab. Serdang Bedagai

Pendidikan Angketal

1. SD Negeri 105432 Kp. Ampera Tamat 2011
2. SMP Negeri 1 bandar khalifah Tamat 2014
3. SMA Negeri 1 bandar khalifah Tamat 2017
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan tahun 2017-2021.